

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT NONFORMAL (RENTENIR) IBU RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

ANDI SURYANI

A111 13 319



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT NONFORMAL (RENTENIR) IBU RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ANDI SURYANI

A111 13 319



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT NONFORMAL (RENTENIR) IBU RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ANDI SURYANI

A111 13 319

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi


Makassar, 3 Oktober 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Rahmatia, MA
NIP 19630625 198703 2 001

Pembimbing II



Suharwan Hamzah, SE., M.si
NIP 19791116 200812 1 001

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D
NIP 19610806 198903 1 004

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT NONFORMAL (RENTENIR) IBU RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

ANDI SURYANI

A111 13 319

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **3 Oktober 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,
Panitia Penguji**

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof.Dr.Rahmatia, M.A.	Ketua	1..... 
2. Suharwan Hamzah, S.E., M.Si	Sekretaris	2..... 
3. Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si	Anggota	3..... 
4. Dr. Hamrullah, S.E., M.A.	Anggota	4..... 
5. Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si.	Anggota	5..... 

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D
NIP 19610806 198903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANDI SURYANI

Nim : A11113319

Jurusan/program studi : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT NONFORMAL (RENTENIR) IBU RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

Adalah karya ilmiah saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur ciplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



ANDI SURYANI

PRAKATA



Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah Saw, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PERMINTAAN KREDIT NONFORMAL (RENTENIR) IBU RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR"** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang, ettaku **ANDI RAMADHAN** dan mamaku **HJ.HERAWATI SE** terima kasih kalian telah menjadi orangtua yang sabar dalam membesarkan saya, atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk peneliti. Semoga peneliti dapat memberikan yang terbaik untuk kalian.

Untuk Saudara Kandung peneliti **ANDI.SYHRIR, ANDI ZULFIKAR, ANDI ZULFAJRI, ANDI SRI WARDANI.** dan kepada Adik Ipar penulis **FATIARA AZIZ** dan Kepada Keponakan tercinta **ANDI HAFIDZAH RAMADHANI** serta Keluarga Besar **H.AMBO SULO & HJ.TINGGASA** dan Keluarga Besar **(Alm) ANDI MUHAMMAD YUNUS PETTA SIGA & (Almh) ANDI NURMI SIGA.** Terima kasih telah memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini

orang tercinta dan terkasih yang selama ini mengisi hari-hari penulis dari tahun 2015 sampai sekarang **MUHAMMAD SHIDIQ** yang telah memberikan semangat yang sangat sangat luar biasa dan cinta kasihnya selama ini kepada peneliti.

Ucapan terimakasih juga peneliti berikan kepada:

- ❖ Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
- ❖ Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., M.S., AK., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Prof. Khaerani, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Ibu Dr. Kartini, SE., M.Si., AK. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- ❖ Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi. Demikian halnya peneliti sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE.,M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi.
- ❖ Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., M.A. selaku dosen pembimbing I dan bapak Suharwan Hamzah, SE.,M,Si selaku dosen pembimbing II terima

kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

- ❖ Bapak Drs. Bakhtiar Mustari.M.Si, Bapak Dr. Hamrullah ,SE,M.Si, dan Ibu Dr. Retno Fitrianti,SE,M.Si, selaku dosen penguji yang memberikan motivasi dan inspirasi bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- ❖ Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D selaku penasehat akademik penulis peneliti yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.
- ❖ Bapak dan ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
- ❖ Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ibu Saharibulan, Ibu Hera, Ibu Ida, Ibu Susi, Pak Umar, Pak Ical, Pak Parman, Pak Akbar, Pak Aspar, Pak Safar dan Pak Suaib yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi.

Teman – teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya teman – teman SPARK dan teman-teman pengkaderan AUDIT, senang bisa berkenalan dengan kalian, mulai dari pengkaderan, kuliah hingga di akhir semester kita tetap saling akrab dan berjuang bersama untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Untuk CEWECIWIKU “ CINDY, RIRIN, NIA, INHA, ENCY “ semangatki semua Untuk CINDY teman baku bawa dari semester 3 sampai sekarang terima kasih sudah jadi pembimbing ke 3 selama ini paling cepat naik emosinya kalau

na ajarika tapi kusuka”ji kalau marahki haha jadi teman curhat berkeluh kesah, teman jalan, tidak adami nanti teman jalanku kalau pindahmi di Jakarta dan akhirnya kita bisa wisuda sama” di bulan Desember inshaallah. Untuk RIRIN semangatki saja shay semoga sama-samaki nanti sarjana nha. Untuk NIA yang paling cerewet kalau ada mau na urus paling selalu ajakka jalan dan belanja karena kalau belanja tidak tauki menawar dan paling baik suka mau traktirka bakso dekat rumahnya kusayangmu hahaha dan INHA semangatki kerja skripsi ta shay jangki panikan kalau dikerja skripsita untuk ENCHY selamat karena duluanmi sarjana adami SEnya di belakang semangat kerjanya + S2nya enchy.

I LOVE YOU CEWECIWIKU

Untuk teman – teman KKN GEL 93 UNHAS Khususnya KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN KEC. MA’RANG DESA. PADANGLAMPE terkhusus buat “ SUE, INDAH, AYU, DILAH, ARI, UNI, KIKI, RIRI, ZAL “ terima kasih sudah jadi keluarga baru untuk saya suka duka dijalani selama berKKN selama 1 bulan.

Untuk teman-teman REMAJA MASJID MUHAJIRIN MUHAMMADIYAH yang sudah mengisi hari-hari penulis mulai dari ngetrip”nya, makan”nya canda tawanya di mesjid apalagi kalau kumpulmi di sekret kayak orang kesurupanmi semua, yang saling peduli BEDE baku calla” baru tidak na liat dirinya yang selalunya bikin heboh terima kasih mengisi hari – hari yang indahny penulis.

Untuk teman – teman Alumni SD 67 Makassar, SMPN 4 Makassar, SMAN 16 Makassar telah memberikan semangat kepada peneliti.

Akhirnya, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam

penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua yang membutuhkan.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Makassar, 17 Oktober 2017

Andi Suryani

ABSTRAK

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT NONFORMAL (RENTENIR) IBU RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR

Andi Suryani

Rahmatia

Suharwan Hamzah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pendapatan nasabah, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan dan tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit nonformal. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara dan kuisioner, kantor kecamatan dan BPS. Dianalisis dengan model uji statistik linier berganda menggunakan aplikasi software Eviews 8.0. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. variabel pendidikan nasabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

Kata Kunci : kredit nonformal (rentenir), pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga.

ABSTRACT

ANALYSIS DEMAND FOR CREDIT NONFORMAL (LOAN SHARKS) HOUSEWIFE IN THE CITY OF MAKASSAR

Andi Suryani

Rahmatia

Suharwan Hamzah

This study aims to see the effect of customer income variables, the number of family dependents, repayment period, education and interest rates on nonformal credit demand. This study uses primary and secondary data through interviews and questionnaires, district offices and BPS. Analyzed with multiple linear statistic test model using Eviews 8.0 software application. The result of this research concludes that customer income variable have positive and significant influence to the demand of nonformal loan (loan shark) in Makassar City. the variable of family expense had negative and insignificant effect on the request of nonformal loan (loan shark) in Makassar City. the variable of repayment period has a positive and significant effect on the request of nonformal loan (loan shark) in Makassar City. customer education variables have positive and insignificant effect on demand for nonformal loan (loan shark) in Makassar City. interest rate variables have a negative and significant effect on demand for nonformal loan (loan shark) in Makassar City.

Keywords: nonformal (loan shark) loans, income, number of family dependents, payback period, education, interest rate.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teoritis.....	6
2.1.1. Teori Permintaan	7
2.1.2. Pengertian Pendapatan	9
2.1.3. Pengertian Kredit	10
2.1.4. Pengertian Rentenir	10

2.1.5. Praktek Rentenir Dalam Masyarakat.....	12
2.2. Hubungan Teoritis Antar Variabel-Variabel.....	13
2.2.1. Hubungan Teoritis Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kredit Nonformal	13
2.2.2. Hubungan Teoritis Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kredit Nonformal.....	14
2.2.3. Hubungan Teoritis Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Kredit Nonformal.....	14
2.2.4. Hubungan Teoritis Tingkat Pendidikan Terhadap Kredit Nonformal... ..	14
2.2.5. Hubungan Teoritis Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Nonformal.. ..	14
2.3. Tinjauan Empiris.....	15
2.4. Kerangka Penelitian	20
2.5. Hipotesis.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	22
3.2. Jenis dan Sumber Data	22
3.3. Lokasi Penelitian	22
3.4. Objek Penelitian	22
3.5. Metode Pengambilan Sampel.....	23
3.6. Metode Pengumpulan Data	23
3.7. Metode Analisis	24
3.7.1. Uji Statistik Dasar.....	25
3.7.1.1. Uji Statistik T	25
3.7.1.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	26
3.7.1.3. Uji Statistik F	26
3.8. Definisi Operasional	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Deskriptif Kota Makassar.....	29
4.1.1.	Gambaran Umum Kota Makassar.....	29
4.1.2.	Jumlah Penduduk Kota Makassar.....	31
4.1.3.	Karakteristik Responden	35
4.2.	Deskripsi Responden Terhadap Variabel.....	36
4.2.1.	Deskripsi Responden Terhadap Pendapatan Nasabah Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar	36
4.2.2.	Deskripsi Responden Terhadap Jumlah Tanggungan Keluarga Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar.....	37
4.2.3.	Deskripsi Responden Terhadap Jangka Waktu Pengembalian Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar.....	39
4.2.4.	Deskripsi Responden Terhadap Pendidikan Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar.....	40
4.2.5.	Deskripsi Responden Terhadap Tingkat Suku Bunga Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar	41
4.3.	Metode Analisis Data	43
4.3.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.3.2.	Uji Statistik	44
4.4.	Pembahasan Hasil Analisis	49

BAB V KESIMPULAN DAN HASIL

a.	Kesimpulan	55
b.	Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN.....	60
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Kredit Nonformal (Rentenir) Tahun 2016-2017.....	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2015.....	32
Tabel 4.2 Karakteristik Responden.....	34
Tabel 4.3 Deskripsi responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal (rentenir) yang dilihat dari pendapatan.....	.36
Tabel 4.4 Deskripsi responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal (rentenir) yang dilihat dari jumlah tanggungan keluarga.....	37
Tabel 4.5 Deskripsi responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal (rentenir) yang dilihat dari jangka waktu pengembalian.....	39
Tabel 4.6 Deskripsi responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal (rentenir) yang dilihat dari tingkat pendidikan.....	40
Tabel 4.7 Deskripsi responden terhadap permintaan Kredit Nonformal (rentenir) yang dilihat dari tingkat suku bunga.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	20
--------------------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Kuisisioner Penelitian)	61
Lampiran 2 (Data Mentah)	63
Lampiran 3 (Data Hasil Logaritma Natural)	66
Lampiran 4 (Hasil Eviews)	69
Lampiran 5 (Biodata)	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam sebuah keluarga Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Unit kecil ini melakukan aktifitas berdasarkan fungsinya yaitu fungsi pendidikan, fungsi pusat pemenuhan kebutuhan lahiriyah dan batiniah, fungsi pusat kasih sayang dan fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi yang diharapkan adalah kemampuan suatu keluarga untuk mencukupi kebutuhan ekonominya seperti papan, sandang, kesehatan, pendidikan. Dalam hal ini yang berkewajiban untuk memenuhi fungsi ekonomi adalah seorang kepala rumah tangga yaitu ayah yang bekerja. (Muslich. 2013)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan istri/ibu rumah tangga mencari pinjaman kepada sektor nonformal, antara lain, kepala keluarga tidak bekerja karena terbatasnya keterampilan dan lapangan pekerjaan yang dapat di akses, kepala keluarga bekerja namun PHK karena adanya pengurangan pegawai atau tempat ia bekerja mengalami kebangkrutan. Alasan berikutnya karena kepala keluarga bekerja namun pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan kebutuhan yang mendesak.

Dengan alasan ini maka banyak ibu rumah tangga yang mencari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinyadan kebutuhan mendesak kepada sektor nonformal (rentenir). Rentenir adalah seseorang yang menawarkan pinjaman jangka pendek dan panjang tanpa jaminan, tetapi peminjaman tersebut memiliki tingkat bunga yang relative tinggi, dan rentenir juga berusaha untuk menjaga baik dengan hubungan kredit dengan nasabah-nasabahnya.

Alasan ibu rumah tangga memilih mengambil kredit kepada sektor nonformal di bandingkan kredit formal atau perbankan di karenakan Perbankan yang ada sekarang sangat sulit untuk mencairkan dana pinjaman hutang untuk orang kalangan bawah (ibu rumah tangga) perbankan memberikan syarat yang rumit sehingga tidak semua orang kalangan bawah mampu mengakses dana dari perbankan. Sedangkan rentenir atau kredit nonformal memberikan syarat yang mudah dan tidak berbelit-belit seperti layaknya perbankan, hal ini yang menyebabkan rentenir lebih diminati oleh masyarakat semua kalangan. Rentenirpun mudah untuk membangun jaringan mulai dari cara mulut ke mulut sampai iklan yang beredar di jalan-jalan untuk mempromosikan usahanya sehingga memiliki banyak nasabah dengan syarat mudah dan pencairan yang cepat melebihi lembaga perbankan lainnya.Jumlah pinjamanpun tidak terbatas,

mulai dari 1 juta sampai 35 juta dan beban bunga yang diterapkan berkisar dari 15% sampai 50% dengan lama pinjaman tertentu sesuai dengan persetujuan yang telah disepakati antara rentenir dan nasabahnya(Nasar,2013).

Ibu rumah tangga berpeluang untuk menjadi nasabah rentenir karena ibu rumah tangga butuh uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak, namun peluangnya sangat kecil karena ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan sehingga rentenir tidak berani memberikan banyak pinjaman kepada ibu rumah tangga. Nasabah kedua adalah ibu rumah tangga yang bekerja dan memiliki penghasilan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mengakses dana pada rentenir. Nasabah selanjutnya adalah buruh karena upah mereka minim sehingga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Setiap orang membutuhkan dana untuk mencukupi kebutuhannya, baik itu untuk pendidikan, biaya hidup, ataupun modal usaha. Kebutuhan ini tidak hanya diperlukan untuk orang yang berpenghasilan tinggi, namun juga orang-orang yang berpenghasilan rendah. Rendahnya penghasilan yang dimiliki menyebabkan orang-orang akan melakukan kredit hutang sebagai jalan pintasnya. Usaha rentenir termasuk usaha ilegal karena menerapkan sistem bunga yang sangat tinggi di bandingkan dengan bunga bank. Namun keberadaannya sangat dibutuhkan oleh para ibu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhannya.

Biasanya perempuan menjadi sasaran dari rentenir, karena perempuan lebih rentan terhadap kemiskinan. Kemiskinan dalam rumah tangga lebih membawa dampak signifikan bagi perempuan, yang paling bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Kemiskinan di kalangan perempuan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak lebih daripada laki-laki karena perempuan lebih banyak membelanjakan uang mereka untuk

keluarga dan khususnya untuk anak-anak (*International Labour Organization*,2003).

Di Kota Makassar dengan luas kurang lebih 175,77 km² dengan jumlah penduduk 1.743.686 juta jiwa yang tersebar di 14 kecamatan dan 143 kelurahan ternyata ada salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Tallo merupakan gambaran tentang ibu rumah tangga yang mengambil kredit rentenir yang tercatat sebagai nasabah memiliki populasi tertinggi daripada kecamatan-kecamatan lain. Dan berikut ini jumlah nasabah kredit nonformal (rentenir) yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Kredit Nonformal (Rentenir) Tahun 2016-2017

NO	NAMA RENTENIR/INISIAL	JUMLAH NASABAH
1	HRA	446
2	HS	379
3	HH	190
4	HJI	219
5	HJB	780
6	HIS	134

Sumber : data primer (wawancara awal, 2017).

Sesuai laporan beberapa ibu rumah tangga, ada beberapa ibu rumah tangga yang pernah atau sedang berutang ke rentenir. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah di Kota Makassar kredit rentenir tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan ibu rumah tangga miskin melalui penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Permintaan Uang Ibu Rumah Tangga Terhadap Kredit Nonformal(Rentenir) di Kota Makassar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kredit nonformal (rentenir).
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan sehubungan dengan peningkatan pelayanan kredit terhadap ibu rumah tangga.
3. Sebagai sarana informasi kepada ibu rumah tangga untuk mengetahui lembaga yang lebih baik untuk pengambilan pinjaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Pada hakikatnya, lembaga keuangan nonformal adalah lembaga keuangan yang bergerak pada sektor finansial yang tidak resmi. Dengan demikian, orang yang bergerak dalam usaha keuangan nonformal tersebut juga dapat dikatakan sebagai tenaga kerja nonformal. Menurut Depnakertrans dalam Midjan (2007), sektor nonformal adalah seluruh usaha yang bersifat baik komersial maupun tak-komersial yang tidak terdaftar, tidak memiliki struktur organisasi resmi, dimana sektor tersebut memiliki beberapa karakteristik: usaha keluarga, kegiatan berskala kecil, dan terdapat ketergantungan pada sumberdaya lokal.

Lembaga keuangan nonformal juga muncul karena terdapatnya dua kegiatan ekonomi, yaitu terdapatnya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dari aktor-aktor ekonomi. Permintaan terjadi karena terdapatnya banyak hal, Hendaya dan Bustaman (2007) mengatakan bahwa dari sisi permintaan, ibu rumah tangga meminjam dana pada lembaga keuangan nonformal disebabkan oleh preferensi dalam mengakses dana yang lebih mudah, disamping mereka sendiri tidak memiliki akses untuk menjangkau lembaga keuangan formal, yaitu perbankan. dari sisi penawaran, pihak yang “mendirikan” lembaga keuangan nonformal merupakan orang yang pada dasarnya memiliki motif-motif ekonomi, yaitu memaksimalkan pendapatan.

2.1.1 Teori Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Singkatnya permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dan dalam periode tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang dan jasa. Faktor-faktor tersebut adalah harga, pendapatan rata-rata, harga barang lain, harga barang yang akan datang (Samuelson, 2003).

Dalam perspektif ekonomi pengertian permintaan adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga tertentu, permintaan adalah jumlah yang diminta atau jumlah yang diinginkan. Jumlah ini adalah berapa banyak yang akan dibeli oleh rumah tangga pada harga tertentu pada suatu komoditas, harga komoditas, pendapatan, selera, dan lain-lain (Lipsey, 1990).

Seseorang dalam usaha memenuhi kebutuhannya, pertama kali yang akan dilakukan adalah pemilihan atas berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan. Selain itu juga dilihat apakah harganya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika harganya tidak sesuai, maka ia akan memilih barang dan jasa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Perilaku tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang mengatakan bahwa bila harga suatu barang atau jasa naik, maka jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya bila harga dari suatu barang atau jasa turun, maka jumlah barang dan jasa yang dimintai konsumen akan mengalami kenaikan (*ceteris paribus*) (Samuelson, 1997).

Permintaan suatu barang di pasar akan terjadi apabila konsumen mempunyai keinginan (*willing*) dan kemampuan (*ability*) untuk membeli, pada tahap konsumen hanya memiliki keinginan atau kemampuan saja maka

permintaan suatu barang belum terjadi, kedua syarat *willing* dan *ability* harus ada untuk terjadinya permintaan (Turner, 1971).

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan. Dalam teori permintaan beberapa istilah perlu diketahui seperti permintaan, hukum permintaan, daftar permintaan, kurva permintaan, permintaan dan jumlah barang yang diminta dan sebagainya (Sugiarto, 2005).

Permintaan *demand* adalah sejumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen pada beberapa tingkat harga pada suatu waktu tertentu dan pada tempat atau pasar tertentu (Palutturi, 2005). Menurut Lipsey (1990), *demand* adalah jumlah yang diminta merupakan jumlah yang diinginkan. Jumlah ini adalah berapa banyak yang akan dibeli oleh rumah tangga pada harga tertentu suatu komoditas, harga komoditas lain, pendapatan, selera, dan lain-lain.

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan. Meskipun dalam beberapa hal sifat-sifat permintaan dan penawaran dari barang dan jasa berbeda, tetapi secara garis besarnya pola-pola yang berlaku untuk keduanya hampir sama (Sugiarto, 2005).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa permintaan terhadap suatu barang akan berubah apabila cita rasa atau pendapatan atau harga barang-barang lain mengalami perubahan pula.

2.1.2 Teori Pendapatan

Menurut Rahmawati (2006), pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem. Pendapatan merupakan penghasilan yang berbentuk uang. Seseorang yang memiliki pendapatan rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, kebutuhan pangan, papan, maupun sandang. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat menyisakan hasil pendapatannya untuk memutar kembali uang yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan rendah tidak dapat menyisakan ataupun memutar kembali uang yang diperoleh, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah kesulitan.

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan menjadi tiga kelas sosial utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional (Djojohadikusumo, 1991).

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1982), pendapatan dapat digolongkan menjadi: Pendapatan berupa uang adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang. Lain-lain penerimaan uang dan

barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

Menurut Winardi (1982) Pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu : Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin. Pendapatan simpanan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan. Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.

2.1.3 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dimana terjadi perubahan sikap, perilaku maupun kebiasaan yang buruk yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik melalui proses pengajaran. Dengan proses pengajaran tersebut diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kompetensi kerja yang dikenal cukup sulit. Menurut Riberu (1993) bahwa dengan proses pendidikan manusia (masyarakat) akan dapat berfikir secara rasional dan logis. Dengan berpikir secara rasional maka akan dapat menjadi dasar pijakan untuk memandang dan menyelesaikan permasalahan.

Todaro (1998) menyatakan bahwa salah satu penyebab kemiskinan suatu bangsa (masyarakat) adalah rendahnya pendidikan. Rendahnya pendidikan akan menyebabkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara tidak dapat bersaing atau berkompetisi dengan negara lain. Suryahadi dan Sumarto (2001) mengemukakan, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan pendapatan yang tinggi. Pendidikan terakhir kepala keluarga dapat memengaruhi keluarga dikatakan miskin atau tidak, hal ini dikarenakan pendidikan terakhir

kepala keluarga akan memengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh suatu keluarga.

2.1.4 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari suatu kata dalam bahasa latin yang berbunyi Credere yang berarti kepercayaan. Dalam pengertian seseorang memperoleh kredit, maka berarti ia telah memperoleh kepercayaan. Jadi dapat diartikan, bahwa dalam suatu pemberian kredit, di dalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang memberikannya kepada orang lain atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang dijanjikan untuk dipenuhi pada waktu yang akan datang (Hadi Widjaja, 1991:4).

Menurut Thomas Suyatno (1991) Unsur-unsur kredit terdiri dari 1. Unsur Kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa yang benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu. 2. Unsur Waktu yaitu adanya jangka waktu pengembalian pinjaman, yakni suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterimanya pada masa yang akan datang. 3. Unsur Risiko yaitu suatu tingkat risiko yang mungkin dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima dikemudian hari. Prestasi yaitu obyek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

Menurut Kasmir prosedur pemberian kredit secara umum adalah sebagai berikut: Pengajuan berkas-berkas, Penyelidikan berkas pinjaman, Wawancara, Keputusan kredit, Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, Realisasi kredit, Penyaluran/penarikan dana.

2.1.5 Tingkat Suku Bunga

Menurut Lipsey (1995), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan pendapat Boediono (1998) bunga adalah harga dari dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman, di mana penawaran pinjaman dibentuk oleh kelompok penyimpan yaitu mereka yang memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan kebutuhan konsumsinya selama periode tertentu sedangkan permintaan pinjaman dibentuk oleh kelompok investor.

Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono, 1998).

Teori Keynes umumnya menekankan pada hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang dengan tujuan spekulasi. Permintaan uang akan besar apabila tingkat bunga rendah, dan sebaliknya permintaan uang akan kecil apabila tingkat bunga besar.

2.1.6 Pengertian Rentenir

Secara awam dapat didefinisikan bahwa rentenir adalah orang-orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga yang cukup tinggi. Satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa rentenir adalah agen kapitalis yang seluruh aktivitasnya untuk mencari profit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rentenir memiliki dua wajah, yaitu rentenir sebagai "lintah darat" karena menarik bunga yang tinggi,

tetapi sekaligus sebagai “agen perkembangan” pada sisi lain karena menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat (Ridwan mohammad, 2006).

Jadi rentenir adalah sosok sumber daya yang sangat diperlukan bagi para pedagang untuk mendukung aktivitasnya baik secara langsung ataupun tidak. Secara langsung kredit dari rentenir itu untuk kegiatan produksi, sedangkan secara tidak langsung kredit itu digunakan untuk konsumsi baik yang wajar hingga yang konsumtif (Heru Nugroho, 2001).

2.1.7 Praktek Rentenir Dalam Masyarakat

Di Indonesia pemerintah secara langsung maupun tidak langsung sudah sejak lama mencoba mendekatkan sumber daya uang kepada masyarakat. Adanya lembaga keuangan formal memperlihatkan adanya keinginan untuk membantu kekurangan dana yang banyak dialami masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya (Khudzaifah, 1997).

Akan tetapi mengingat banyaknya masalah yang dihadapi, maka sejak lama pula berbagai program perbankan yang disponsori pemerintah itu belum memberikan hasil seperti yang diharapkan. Sumber kredit tidak resmi, yang pelan-pelan akan dihapuskan pemerintah, karena dianggap menjerat kehidupan masyarakat dalam realitasnya tetap dapat bertahan bahkan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan pasar. Sumber kredit nonformal ini misalnya rentenir yang umumnya meminjamkan dananya dengan tingkat bunga yang sangat tinggi. Situasi kekurangan uang menyebabkan ibu rumah tangga memiliki beban hutang yang sangat berat. Meskipun para rentenir dicemooh dengan berbagai caci maki atas profesinya oleh pihak luar yang terkait dengan kredit itu, tetapi rentenir tidak dianggap musuh oleh nasabahnya. Banyak orang menganggap bahwa rentenir tersebut sebagai orang yang berjasa bukan hanya

dalam membantu kebutuhan hidupnya. Dalam praktek rentenir ini kepercayaan sangat menentukan terjadinya suatu transaksi. Jaminan dan prosedur peminjaman tidaklah dipentingkan. Oleh karena itu masyarakat yang berpendapatan rendah lebih menyukai bertransaksi dengan rentenir (Khudzaifah, 1997).

Oleh karena sulitnya ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman dari perbankan, maka tidak jarang masyarakat akhirnya meminjam uang dari rentenir. Kegiatan rentenir saat ini masih sangat banyak terjadi di daerah-daerah. Pemahaman tentang rentenir haruslah lebih diperbaiki saat ini sebab pemahaman terdahulu cenderung memahaminya dengan negatif, padahal prakteknya sekarang ini praktek kerja rentenir bahkan memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat. Bahkan tidak jarang banyak daerah yang melestarikan kegiatan rentenir tersebut.

Ada perbedaan istilah nama yang diberikan oleh masyarakat pada rentenir antara lain : *to pamana' doe'*, *pattekeng-tekeng*, *tengkulak*, *bank thithil*, *pelepas uang*, *pengijon*, dll. Namun perbedaan nama tersebut tidak membedakan cara kerja peminjaman uang yang mereka lakukan.

2.1 Hubungan Teoritis Antar Variabel-Variabel

2.2.1 Hubungan Teoritis Pendapatan Terhadap Kredit Nonformal

Dalam teori permintaan Keynes terutama untuk tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan akan uang kas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya akan melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Artinya bila pendapatan meningkat, maka pengeluaran semakin banyak pula sehingga permintaan untuk transaksi meningkat (Nopirin, 2009).

Pendapatan digunakan sebagai penilaian penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut akan terlihat kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut, hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak kreditur untuk penentuan besar kecilnya kredit yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan debitur agar proses pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar.

2.2.2 Hubungan Teoritis Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kredit Nonformal

Jumlah tanggungan keluarga dapat diartikan sebagai individu satu atau lebih yang masih menjadi tanggungan hidup bagi pekerja yang bersangkutan, banyaknya jumlah tanggungan keluarga dengan sendirinya akan menambah tingkat konsumsi keluarga, dengan semakin meningkatnya konsumsi keluarga, mereka akan lebih sering mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Keadaan dimana jumlah anggota atau tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga

terpaksa harus mencari dan melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Aris Ananta dan Sri Harijati Hatmadji, 1985)

2.2.3 Hubungan Teoritis Jangka Waktu Pengembalian Kredit Terhadap Kredit Nonformal

Jangka waktu adalah salah satu pertimbangan untuk mengambil kredit karena akan menentukan besaran angsuran perbulan nasabah. Jangka waktu yang dimaksud adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh debitur untuk mengembalikan seluruh kredit yang diambil. Jangka waktu kredit yang semakin panjang maka akan berpengaruh pada kecilnya jumlah angsuran kredit, hal ini akan meringankan beban utang debitur bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang pendek (Raditya, 2009).

2.2.4 Hubungan Teoritis Pendidikan Terhadap Kredit Nonformal

Para pelaku ekonomi memandang modal fisik sebagai faktor yang paling menentukan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan telah merekomendasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal di negara berkembang harus ditingkatkan. Untuk itu, yang ditujukan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat kehidupan penduduk. Pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Pendidikan juga dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan

untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhan, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di miliknya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit.

2.2.5 Hubungan Teoritis Tingkat Suku Bunga Pengembalian Kredit

Terhadap Kredit Nonformal

suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan pendapat Boediono (1998) bunga adalah harga dari dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman, dimana penawaran pinjaman dibentuk oleh kelompok penyimpan yaitu mereka yang memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan kebutuhan konsumsinya selama periode tertentu sedangkan permintaan pinjaman dibentuk oleh kelompok investor.

2.2 Tinjauan Empiris

Yassir S, Muhammad. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian di Palopo. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel pendapatan nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman PT Pegadaian di Palopo. Artinya apabila pendapatan nasabah meningkat maka permintaan Kredit Cepat Aman juga akan meningkat. Variabel tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Palopo. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Palopo. Artinya apabila jumlah

tanggungan keluarga meningkat maka permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Palopo juga akan meningkat.

Husain, Wahyudi. 2015. Peran Modal Sosial pada Kontrak Pinjaman antara Pedagang dan Rentenir (Studi Kasus Pasar Sentral Kota Makassar). Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan ialah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi membuktikan bahwa modal sosial berperan membuat pedagang memilih rentenir dari pada lembaga keuangan formal. Dari sisi jaringan, hubungan personal membuat pedagang merasa nyaman berutang pada rentenir. Dari sisi kepercayaan, rentenir percaya untuk memberikan pinjaman setelah adanya komunikasi yang intens dan adanya tempat jualan tetap. Dari sisi nilai/norma, adanya nilai *siri* membuat pedagang pantang tidak melunasi hutang-hutangnya dan baik pedagang maupun rentenir tahu bahwa tidak boleh menambah hutang sebelum lunas hutang sebelumnya.

Eska, Nugrahini. 2007. mengadakan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Kreasi oleh UKM di PT. Pegadaian" dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda, memperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa, Variabel independen yaitu tingkat pendapatan, jangka waktu pengembalian kredit, tingkat pendidikan, dan biaya kredit berpengaruh secara bersama sama terhadap variable dependen, yaitu permintaan kredit pada taraf signifikansi 5%.

Prawito, Hudoro. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pinjaman dengan sistem rentenir di desa panulisan timur kabupaten cilacap. Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan ialah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Rentenir di Desa Panulisan

Timur Kabupaten Cilacap, melakukan pendekatan secara personal dan kontinu untuk menjalin kerjasama pinjaman dengan masyarakat. Syarat yang mudah, ketersediaan dana setiap hari, pencairan dana cepat dan akses mudah menjadi salah satu nilai lebih yang dimiliki oleh sistem rentenir di Desa sehingga adanya praktik rentenir ini mampu diterima dan bertahan di masyarakat Desa Panulisan Timur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

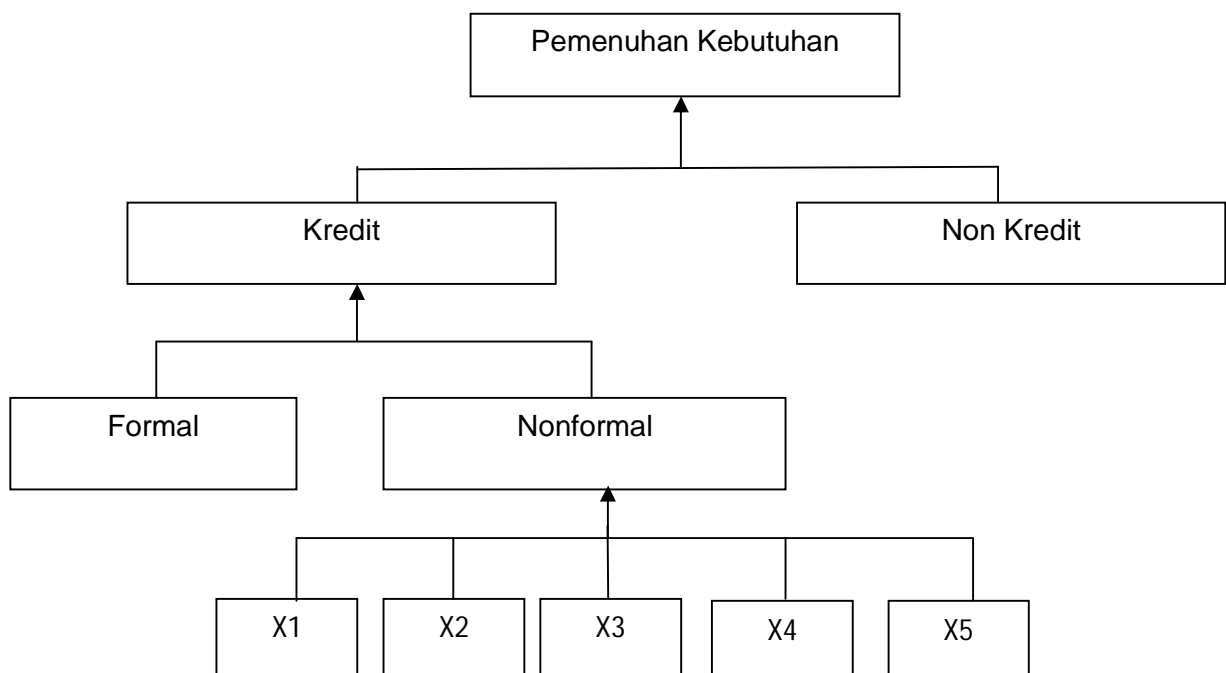
Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara umum memiliki persamaan dalam hal pendapatan namun objek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya objek penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di kota Makassar

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran, berikut gambar kerangka pemikiran “**Analisis Permintaan Uang Ibu Rumah Tangga Terhadap Kredit Nonformal (Rentenir) di Kota Makassar**”. Dalam pemenuhan kebutuhan, ibu rumah tangga menggunakan kredit nonformal untuk memenuhi kebutuhannya baik itu sehari-hari maupun kebutuhan yang mendesak yang berasal dari kredit nonformal (rentenir).

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan

X1 : Pendapatan

X2 : Jumlah Tanggungan Keluarga

X3 : Jangka Waktu Pengembalian

X4 : Pendidikan

X5 : Tingkat Suku Bunga

Dari kerangka pemikiran diatas bahwa permintaan kredit nonformal dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan dan tingkat suku bunga.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori serta dukungan penelitian terdahulu yang telah diteliti maka hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit nonformal.
2. Diduga bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit nonformal.
3. Diduga bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit nonformal.
4. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit nonformal.
5. Diduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit nonformal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis permintaan uang ibu rumah tangga terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. Dengan menggunakan lima variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan dan tingkat suku bunga) yang diduga mempengaruhi kredit nonformal sebagai variabel terikatnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara langsung dan pengisian kuesioner. Rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data dipaparkan dalam bentuk angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan studi penelitian sebelumnya meliputi data yang bersumber dari BPS Indonesia, kemudian dari buku referensi, jurnal, internet, artikel serta media publikasi lain.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, terkhusus di Kecamatan Tallo sebagai lokasi penelitian. Dipilihnya Kecamatan Tallo Kota Makassar sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak ibu rumah tangga menggunakan jasa nonformal untuk meminjam uang dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun memenuhi kebutuhan yang mendesak.

3.4 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kota Makassar yang mengambil kredit nonformal.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengambil pinjaman pada kredit nonformal yaitu sebanyak 446 nasabah berdasarkan wawancara awal dengan ibu Hj.Ratih Ayu (pihak rentenir). Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, dalam hal ini jumlah responden yang diambil sebanyak 100 responden.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini, diperoleh melalui:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada ibu rumah tangga yang mengambil kredit nonformal di kota Makassar. Metode ini untuk responden yang tidak bisa baca tulis.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

3.7 Metode Analisis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit nonformal akan dianalisis dengan menggunakan model uji statistik linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui metode regresi. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat dan lebih dari dua variabel bebas. Uji analisis ini digunakan.

untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel bebas dalam hal ini pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian terhadap permintaan kredit non formal.

Hubungan antar Variabel dapat diperlihatkan melalui model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, e^{\mu_i + \beta_0}) \dots\dots\dots(3.1)$$

atau secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Non Linear berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i \dots\dots\dots(3.2)$$

Dengan menurunkan persamaan fungsi dari Kredit Nonformal (rentenir) yang ditransformasi kedalam persamaan linier dengan memasukkan unsur pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian Sehingga model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

Y = Permintaan kredit nonformal (Rp)

X1 = Pendapatan (Rp)

X2 = Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)

X3 = Jangka waktu pengembalian (Rp / Waktu)

X4 = Pendidikan (Tahun)

X5 = Tingkat suku bunga (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Parameter yang akan ditaksir untuk memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas dan variabel terikat.

μ_i = Error term

Koefisien regresi persamaan diatas dapat diketahui menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang akan menghasilkan koefisien regresi linier yang tidak bias menggunakan aplikasi software Eviews 8.0.

3.7.1 Uji Statistika Dasar

3.7.1.1 Uji Statistik t

Digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Suatu variabel akan memiliki pengaruh signifikan jika nilai t-hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel. Untuk menentukan t-tabel digunakan metode *degree of freedom* ($df = n-k$).

Perumusan hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

- a. $H_0: b_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai t hitung > nilai t tabel, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok dan H_0 ditolak dengan menerima H_a , sebaliknya jika nilai t hitung < nilai t

tabel disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria tidak cocok dan H_0 diterima.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program aplikasi Eviews 8.0.

3.7.1.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel X yang mempunyai pengaruh linier terhadap variasi (naik turunnya) Y. Sifat-sifat R^2 yaitu nilai R^2 selalu non negatif, sebab rasio dua jumlah kuadrat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin besar nilai R^2 maka makin tepat/cocok suatu garis regresi, sebaliknya makin kecil R^2 maka makin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi (Gujarati, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan R^2 untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi variabel Y. Cara yang terbaik untuk mengukur kecocokan data dengan garis estimasi adalah dengan menggunakan R^2 yang disesuaikan atau *adjusted R^2* .

Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program aplikasi Eviews 8.0.

3.7.1.3 Uji Statistik f

Menurut Gujarati (2010), uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis sebagai berikut :
 - a. $H_0: b_1 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. $H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yang digunakan $\alpha = 5\%$.
3. Dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai f hitung > nilai f tabel, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok dan H_0 ditolak dengan menerima H_a , sebaliknya jika nilai f hitung < nilai f tabel disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria tidak cocok dan H_0 diterima.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program aplikasi Eviews 8.0.

3.8 Definisi Operasional

Variabel variabel yang dipakai dalam penelitian ini secara operasional dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Permintaan kredit nonformal adalah jumlah kredit atau pinjaman yang diterima oleh nasabah dari kredit informal berupa uang yang diukur dalam satuan rupiah. Rentenir adalah orang-orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga yang cukup tinggi.

a. Pendapatan (X1)

Adalah penghasilan yang diterima oleh nasabah, baik dari pendapatan suami/istri atau pendapatan pribadi yang berupa gaji atau upah sebagai imbalan atas pekerjaan mereka yang dihitung dalam satuan rupiah.

b. Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)

Adalah jumlah tanggungan dalam keluarga, yaitu mereka baik famili atau bukan, yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh responden.

c. Jangka Waktu Pengembalian (X3)

Jangka waktu pengembalian adalah salah satu pertimbangan untuk mengambil kredit karena akan menentukan besaran angsuran perbulan nasabah. Jangka waktu yang dimaksud adalah berapa jumlah pengembalian per rentang waktu yang dibutuhkan oleh debitur untuk mengembalikan seluruh kredit yang diambil.

d. Pendidikan (X4)

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur dari pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh yang dinyatakan dalam tahun.

e. Tingkat Suku Bunga (X5)

yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Kota Makassar

4.1.1 Gambaran Umum Kota Makassar

Dalam hal ini penulis Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, terkhusus di Kecamatan Tallo sebagai lokasi penelitian. Dipilihnya Kecamatan Tallo Kota Makassar sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak ibu rumah tangga menggunakan jasa nonformal untuk meminjam uang dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun memenuhi kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan letak astronomis Kota Makassar yang secara administratif merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak antara kordinat $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$ Lintang Selatan. Berdasarkan letak astronomis Kota Makassar yang secara administratif, Kota Makassar terletak di bagian barat pulau Sulawesi yang berbatasan antara sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gowa, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros dan sebelah barat adalah Selat Makassar.

Secara geografis, letak Kota Makassar berada ditengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan kota dengan sebutan “Angin Mamiri” ini menjadi pusat pergerakan spasial dari wilayah Barat ke bagian Timur maupun pada wilayah bagian Selatan dan Utara Indonesia. Dengan posisi ini menyebabkan Kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi imigran, baik dari Sulawesi Selatan itu sendiri maupun dari provinsi lain terutama dari kawasan timur Indonesia untuk datang dan mencari lapangan pekerjaan. Wilayah ini secara administratif terdiri dari 14 kecamatan yang meliputi

143 kelurahan Jumlah Kelurahan di Kota Makassar tercatat memiliki 996 RW dan 4968 RT. dengan luas 175,77 Km².

Kota Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter di atas permukaan laut. Pada akhir tahun 2015, wilayah administrasi Kota Makassar terdiri dari 14 kecamatan, luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Mariso (1,82 km²), Mamajang (2,25 km²), Tamalate (20,21 km²), Rappocini (9,23 km²), Makassar (2,52 km²), Ujung Pandang (2,63 km²), Wajo (1,99 km²), Bontoala (2,10 km²), Ujung Tanah (5,94 km²), Tallo (5,83 km²), Panakkukang (17,05 km²), Manggala (24,14 km²), Biringkanaya (48,22 km²), serta Tamalanrea (31,84 km²).

Kecamatan Tallo secara geografis terletak antara 5°8'25" BT dan 119°29'31"

LS. Kecamatan Tallo dibatasi oleh:

Utara	: Selat Makassar
Selatan	: Kec. Bontoala & Panakukkang
Barat	: Kec. Bontoala & Kec. Ujung Tanah
Timur	: Kec. Tamalanrea

Kecamatan Tallo memiliki 15 kelurahan dengan luas 5,83 km². Kelurahan yang paling luas adalah Kelurahan Lakkang yaitu 1,15 km², sedangkan kelurahan yang memiliki luas terkecil di Kecamatan Tallo adalah Kelurahan Wala-Walaya dengan luas 0,11 km². Jika dilihat dari letak masing-masing kelurahan dari permukaan laut, maka kelurahan yang letaknya di pantai yaitu Kelurahan Kalukubodoa, Kelurahan Buloa, dan Kelurahan Tallo yang letaknya bukan pantai adalah Kelurahan BungaejaBeru, Kelurahan Lembo, Kel. Kalukuang, Kel. Lalatang, Kel. Rappojawa, Kel. Tammua, Kel. Rappokalling, Kel. Walawalaya, Kel. Ujung Pandang Baru, Kel. Suwangga, Kel. Lakkang.

4.1.2 Jumlah Penduduk Kota Makassar

Populasi dan penyebaran penduduk suatu daerah sangat mempengaruhi ketersediaan akan sumberdaya manusia yang diberdayakan dalam upaya pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya, tidak terkecuali Kota Makassar sebagai Ibu Kota propinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis juga berada pada posisi strategis sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia yang berimplikasi pada derasnya arus urbanisasi maupun migrasi masuk dari kabupaten, Kota maupun propinsi lainnya. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 terdapat jumlah penduduk, persentase penduduk dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Makassar. Pada Tabel 4.1 dibawah dapat dilihat bahwa penduduk masih berkonsentrasi diwilayah kecamatan Biringkanaya, yaitu sebanyak 177.116 jiwa atau sekitar 12,93 persen dari total penduduk, disusul kecamatan Tamalate sebanyak 176.947 jiwa (12,92 persen) dan Kecamatan Rappocini sebanyak 154.184 jiwa (11,26 persen) sebaliknya kecamatan yang terendah adalah kecamatan Ujung pandang sebanyak 27.201 jiwa (1,99 persen).

Tabel 4.1

**Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk
menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2015**

No	Kecamatan	Jumlah	Kepadatan penduduk (/km ²)	Persentase penduduk(%)
1	Mariso	56.524	31.057	4.13
2	Mamajang	59.170	26.298	4.32
3	Tamalate	176.947	8.755	12.92
4	Rappocini	154.184	16.705	11.26
5	Makassar	82.027	32.550	5.99
6	Ujung pandang	27.201	10.343	1.99
7	Wajo	29.630	14.889	2.16
8	Bontoala	54.515	25.960	3.98
9	Ujung tanah	47.129	7.934	3.44
10	Tallo	134.783	23.119	9.84
11	Panakkukang	142.308	8.347	10.39
12	Manggala	122.838	5.089	8.97
13	Biringkanaya	177.116	3.305	1293
14	tamalanrea	105.234	3.305	7.68
	Jumlah total	1.369.606	7.792	100.00

Sumber :Makassar dalam angka 2016

Ditinjau dari kepadatan penduduknya, Kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 32.550 jiwa per km persegi, disusul Kecamatan Mariso (31.057 jiwa per km persegi) dan Kecamatan Mamajang (26.298 jiwa per km persegi).Kecamatan yang berpenduduk terbanyak tidak serta merta menjadi yang terpadat, hal ini dapat disebabkan oleh karena luas wilayah tertentu dengan daya hunian yang sempit tidak memungkinkan adanya pengembangan wilayah, sebaliknya tiga

kecamatan yang kepadatan penduduknya masih rendah dan masih memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman yaitu Kecamatan Tamalanrea (3.305 jiwa per km persegi), Kecamatan Biringkanaya (3.673 jiwa per km persegi) dan Kecamatan Manggala (5.089 jiwa per km persegi). Untuk Kecamatan yang persentase penduduknya tidak terlalu padat bisa jadi disebabkan merupakan pusat perkantoran, perbelanjaan, pelabuhan, Bandar udara, industry dan jasa.

4.1.3 Karakteristik Responden

Data yang telah di kumpulkan oleh penulis, dapat dipaparkan beberapa karakteristik responden terhadap permintaan kredit sabagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden

PENDAPATAN		
NO	SKALA PENDAPATAN	JUMLAH IBU RUMAH TANGGA
1	450.000 - 1.000.000	32
2	1.050.000 - 3.000.000	64
3	3.050.000 - 5.000.000	4
	JUMLAH	100
JUMLAH TANGGUGAN KELUARGA		
NO	JTK	JUMLAH IBU RUMAH TANGGA
1	2	1
2	3 – 5	89
3	6 – 7	10
	JUMLAH	100
JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN		
NO	Rp/MINGGU	JUMLAH IBU RUMAH TANGGA
1	30.000 - 100.000	40
2	105.000 – 400.000	56
3	405.000 - 700.000	4
	JUMLAH	100
PENDIDIKAN		
NO	TAHUN	JUMLAH IBU RUMAH TANGGA
1	< 6 tahun	4
2	6 tahun	40
3	< 9 tahun	9
4	9 tahun	30
5	<12 tahun	2
6	12 tahun	15
	JUMLAH	100
TINGKAT SUKU BUNGA		
NO	%	JUMLAH IBU RUMAH TANGGA
1	20% - 50%	54
2	55% - 100%	35
3	> 105%	11
	JUMLAH	100

Sumber : Data Primer 2017 (data diolah)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi (3.050.000 s/d 5.000.000) memiliki jumlah paling sedikit yaitu 4 orang sedangkan yang terendah (450.000 s/d 1.000.000) memiliki jumlah banyak yaitu 32 orang.

Pada kelompok jumlah tanggungan keluarga yang anggota keluarganya yang jumlahnya banyak terdapat pada tanggungan (3–5) yaitu 89 orang sedangkan yang paling sedikit jumlah tanggungan keluarganya (2) yaitu 1 orang.

Pada kelompok jangka waktu pengembalian jumlah ibu rumah tangga yang membayar tunggakan kredit tiap minggunya yang tertinggi (105.000 s/d 400.000) yaitu 56 orang sedangkan yang terendah (405.000 s/d 700.000) yaitu 4 orang.

Pada kelompok pendidikan formal yang tamat SMA/ sederajat (<12 tahun) memiliki jumlah terendah yaitu 2 orang sedangkan tamat SD (6 tahun) adalah yang paling banyak yaitu 41 orang. Pada kelompok tingkat suku bunga yang paling tinggi (> 105%) yaitu 11 orang sedangkan yang terendah (20% - 50%) yaitu 54 orang.

4.2 Deskripsi Responden Terhadap Variabel

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan bahwa sebagian besar permintaan kredit nonfomal (rentenir) sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalain, tingkat pendidikan dan tingkat suku bunga.

4.2.1 Deskripsi Responden Terhadap Pendapatan Nasabah Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar

Tabel 4.3

deskripsi Responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal(rentenir) yang dilihat dari Tingkat Pendapatan Keluarga

SKALA PENDAPATAN	JUMLAH PERMINTAAN KREDIT (ribu rupiah)				JUMLAH
	200-999	1.000-2.999	3.000-4.999	5.000-25.000	
450.000 - 1.000.000	15	2	-	-	17
1.000.000- 3.000.000	33	43	-	3	79
3.050.000 - 5.000.000	-	1	2	1	4
JUMLAH	48	46	2	4	100

Sumber : Data Primer 2017 (data diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah permintaan kredit Rp 200.000 s/d Rp 999.000, pada tingkat pendapatan kreditur sebesar Rp 1.000.000 s/d Rp 3.000.000, merupakan debitur tertinggi yaitu sebanyak 33 orang, sedangkan debitur terendah sebanyak 15 orang pada tingkat pendapatan Rp 450.000 s/d Rp 1.000.000.

Pada permintaan kredit sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 2.999.000, debitur terbanyak pada level pendapatan sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 43 orang dan yang terendah sebanyak 1 orang dengan level pendapatan sekitar Rp 3.050.000 s/d Rp 5.000.000.

Pada permintaan kredit sekitar Rp 3.000.000 s/d Rp 4.999.000 permintaan kredit pada pendapatan sekitar Rp 3.050.000 s/d Rp 5.000.000 hanya 1 orang dan pendapatan sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 3.000.000 Yaitu sebanyak 3 orang. dan permintaan kredit terendah sebanyak 1 orang dengan tingkat pendapatan sekitar Rp 3.050.000 s/d Rp 5.000.000.

Pada permintaan kredit sekitar Rp 5.000.000 s/d Rp 25.000.000, debitur terbanyak pada level pendapatan sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 3 orang dan yang terendah sebanyak 1 orang dengan level pendapatan sekitar Rp 3.050.000 s/d Rp 5.000.000.

4.2.2 Deskripsi Responden Terhadap Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar

Tabel 4.4

Deskripsi Responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal(rentenir) yang dilihat dari Jumlah Tanggungan Keluarga

TANGGUNGAN KELUARGA (ORANG)	JUMLAH PERMINTAAN KREDIT (ribu rupiah)				JUMLAH
	200-999	1.000-2.999	3.000-4.999	5.000-25.000	
1	-	-	-	-	0
2	1	-	-	-	1
3	12	3	-	1	16
4	18	15	1	1	35
5	17	18	1	2	38
6	2	6	-	-	8
7	-	2	-	-	2
JUMLAH	50	44	2	4	100

Sumber : Data Primer 2017 (data diolah)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa permintaan kredit sekitar Rp 200.000 s/d s/d Rp999.000 jumlah permintaan kredit yang tertinggi terdapat pada jumlah tanggungan keluarganya 4 yaitu 18 orang debitur, sedangkan jumlah permintaan kredit terendah pada jumlah tanggungan keluarga 2 orang yaitu sebesar 1 orang debitur.

Permintaan kredit sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 2.999.000 kreditur terbanyak terdapat pada jumlah tanggungan keluarga 5 orang yaitu sebesar 18 debitur. Sedangkan jumlah permintaan kredit yang terendah pada jumlah tanggungan sebanyak 7 orang dengan jumlah sebanyak 2 debitur.

Permintaan kredit sekitar Rp 3.000.000 s/d Rp 4.999.000 yang jumlah tanggungan keluarganya 4 orang adalah 1 orang debitur dan jumlah tanggungan keluarganya 5 orang adalah 1 orang sedangkan jumlah tanggungan keluarga 7 orang adalah jumlah permintaan kredit yang terendah yaitu sebanyak 1 orang debitur.

Permintaan kredit sekitar Rp 5.000.000 s/d Rp 25.000.000 yang jumlah tanggungan keluarganya 3 orang adalah 1 orang debitur dan jumlah tanggungan keluarganya 4 orang adalah 1 orang sedangkan jumlah tanggungan keluarga 5 orang adalah jumlah permintaan kredit yang terendah yaitu sebanyak 2 orang debitur.

4.2.3 Deskripsi Responden Terhadap Jangka Waktu Pengembalian Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar

Tabel 4.5

Deskripsi Responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal(rentenir) yang dilihat dari Jangka Waktu Pengembalian

Jangka Waktu Pengembalian Rp/Minggu	JUMLAH PERMINTAAN KREDIT (ribu rupiah)				JUMLAH
	200-999	1.000-2.999	3.000-4.999	5.000-25.000	
30.000 - 100.000	40	-	-	-	40
105.000 – 200.000	10	37	1	-	48
205.000 - 300.000	-	7	1	-	8
505.000 – 600.000	-	-	-	3	3
605.000 – 700.000	-	-	-	1	1
JUMLAH	50	44	2	4	100

Sumber : Data Primer 2017 (data diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa permintaan kredit sekitar Rp 200.000 s/d Rp999.000 jumlah permintaan kredit yang tertinggi terdapat pada jangka waktu pengembalian (30.000 s/d 100.000) yaitu 40 orang debitur, sedangkan jumlah permintaan kredit terendah pada jangka waktu pengembalian (105.000 s/d 200.000) yaitu sebesar 10 orang debitur.

Permintaan kredit sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 2.999.000 kreditur terbanyak terdapat pada jangka waktu pengembalian(105.000 s/d 200.000) yaitu sebesar 37 oang debitur. Sedangkan jumlah permintaan kredit yang terendah pada jangka waktu pengembalian (205.000 s/d 300.000) dengan jumlah sebanyak 7 orang debitur.

Permintaan kredit sekitar Rp 3.000.000 s/d Rp 4.999.000 yang jangka waktu pengembalian(105.000 s/d 200.000) adalah 1 orang debitur dan jangka

waktu pengembalian(205.000 s/d 300.000) adalah 1 orang debitur. Permintaan kredit sekitar Rp 5.000.000 s/d Rp 25.000.000 kreditur terbanyak terdapat pada jangka waktu pengembalian (505.000 s/d 600.000) yaitu sebesar 3 orang debitur. Sedangkan jumlah permintaan kredit yang terendah pada jangka waktu pengembalian (605.000 s/d 700.000) dengan jumlah sebanyak 1 orang debitur.

4.2.4 Deskripsi Responden Terhadap Pendidikan Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar

Tabel 4.6

Deskripsi Responden terhadap Kredit Nonformal(rentenir) yang dilihat dari
Pendidikan

Tingkat pendidikan	JUMLAH PERMINTAAN KREDIT (ribu rupiah)				JUMLAH
	200-999	1.000-2.999	3.000-4.999	5.000-25.000	
Tamat SD	21	19	3	1	44
Tamat SMP	19	19	-	1	39
tamat SMA	9	6	-	2	17
SARJANA	-	-	-	-	0
Jumlah	49	44	3	4	100

Sumber : Data Primer 2017 (data diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa permintaan kredit sekitar Rp 200.000 s/d Rp 999.000 di dominasi kreditur dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 21 orang dan yang terendah sebanyak 9 orang dengan tingkat pendidikan SMA.

Permintaan kredit sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 2.999.000 pada pendidikan SD dan tingkat SMP merupakan kreditur tertinggi yaitu 19 orang. Sedangkan yang terendah sebanyak 6 orang dengan pendidikan SMA.

Permintaan kredit sekitar Rp 3.000.000 s/d Rp 4.999.000 pada pendidikan SD hanya 1 orang sedangkan pada permintaan kredit sekitar Rp 5.000.000 – Rp. 25.000.000 pada pendidikan SMA hanya 2 orang dan pendidikan SD dan SMP hanya 1 orang.

4.2.5 Deskripsi Responden Terhadap Tingkat Suku Bunga Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada Kredit Nonformal (rentenir) di Makassar

Tabel 4.7

Deskripsi Responden terhadap Permintaan Kredit Nonformal(rentenir) yang dilihat dari Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga	JUMLAH PERMINTAAN KREDIT (ribu rupiah)				JUMLAH
	200-999	1.000-2.999	3.000-4.999	5.000-25.000	
20% - 50%	15	34	1	3	53
55% - 100%	24	10	1	1	36
> 105%	10	1	-	-	11
Jumlah	49	45	2	4	100

Sumber : Data Primer 2017 (data diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa permintaan kredit sekitar Rp 200.000 s/d Rp 999.000 di dominasi kreditur dengan tingkat tingkat suku bunga (55%-100%) yaitu sebanyak 24 orang kreditur dan yang terendah sebanyak 10 orang dengan tingkat suku bunga (>105%).

Permintaan kredit sekitar Rp 1.000.000 s/d Rp 2.999.000 pada tingkat suku bunga tertinggi yakni (20%-50%) sebanyak 34 orang kreditur dan yang terendah yakni 1 orang dengan tingkat tingkat suku bunga (>105%).

Permintaan kredit sekitar Rp 3.000.000 s/d Rp 4.999.000 pada tingkat suku bunga (20%-50%) hanya 1 orang kreditur dan pada tingkat suku bunga (55%-100%) juga hanya 1 orang kreditur.

Permintaan kredit sekitar Rp 5.000.000 s/d Rp 25.000.000 pada tingkat suku bunga tertinggi yakni (20%-50%) sebanyak 3 orang kredturdan yang terendah yakni 1 orang dengan tingkat tingkat suku bunga (55%-100%).

4.3 Metode Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga terhadap kredit non formal (rentenir) di kota Makassar baik dengan pengujian secara serentak (bersama-sama) maupun pengujian secara parsial, pengujian hasil regresi berganda diolah menggunakan software evIEWS 9.

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.055597	0.878166	0.063310	0.9497
X1	0.159472*	0.073992	2.155263	0.0337
X2	-0.041388	0.120831	-0.342525	0.7327
X3	0.998112*	0.057162	17.46115	0.0000
X4	0.043279	0.095628	0.452582	0.6519
X5	-0.004531*	0.000909	-4.984380	0.0000
R-squared	0.889445			
F-statistic	151.2509			
*	5 %			

Keterangan : * = signifikansi

a. Variabel pendapatan

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0.159 artinya variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap kredit nonformal (rentenir). Hal ini artinya apabila tingkat pendapatan bertambah 1% maka dapat meningkatkan kredit nonformal ibu rumah tangga sebesar 0.15%.

b. Variabel jumlah tanggungan keluarga

Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0.041 artinya variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap

kredit non formal (rentenir). Hal ini artinya apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah 1% maka dapat meningkatkan kredit nonformal ibu rumah tangga sebesar 0.04%.

c. Variabel jangka waktu pengembalian

Nilai koefisien regresi variabel jangka waktu pengembalian sebesar 0.998 artinya variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap kredit non formal (rentenir). Hal ini artinya apabila jangka waktu pengembalian bertambah 1% maka dapat meningkatkan kredit nonformal ibu rumah tangga sebesar 0.99%.

d. Variabel pendidikan

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0.043 artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kredit non formal (rentenir). Hal ini artinya apabila tingkat pendidikan bertambah 1% maka dapat meningkatkan kredit nonformal ibu rumah tangga sebesar 0.04%.

e. Variabel tingkat suku bunga

Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga sebesar 0.004 artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit non formal (rentenir). Hal ini artinya apabila tingkat suku bunga berkurang 1% maka dapat menurunkan kredit nonformal ibu rumah tangga sebesar 0.00%.

4.3.2 Uji Statistik

a. Uji t (uji parsial)

uji t dalam analisis ini di maksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen meliputi pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga terhadap variabel dependen yaitu kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

Dalam analisis ini dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0.05 dan degree of freedom ($df = n - k = 100 - 6 = 94$) diperoleh nilai t-tabel 1.985.

Dari nilai t-tabel maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana hipotesis :

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan didasarkan pada t-hitung (atau melihat probabilitasnya/Sig).

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau probabilitasnya $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima (Sig > 0.05).
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitasnya $<$ taraf signifikan, maka H_0 ditolak (Sig < 0.05).

Keputusan :

- a. Variabel Pendapatan (X_1)

Nilai t-hitung variabel pendapatan sebesar 2.155 dengan tingkat signifikan 0.05 pada derajat kepercayaan 95 persen dan nilai t-tabel diperoleh sebesar 1.985. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2.115 > 1.985$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

- b. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2)

Nilai t-hitung variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar -0.342 dengan tingkat signifikan 0.05 pada derajat kepercayaan 95 persen dan nilai t-tabel diperoleh sebesar 1.985. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0.342 < 1.985$) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti hipotesis yang menyatakan variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

c. Variabel jangka waktu pengembalian (X_3)

Nilai t-hitung variabel jangka waktu pengembalian sebesar 17.461 dengan tingkat signifikan 0.05 pada derajat kepercayaan 95 persen dan nilai t-tabel diperoleh sebesar 1.985. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($17.461 > 1.985$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan variabel jangka waktu pengembalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

d. Variabel pendidikan (X_4)

Nilai t-hitung variabel pendidikan sebesar 0.452 dengan tingkat signifikan 0.05 pada derajat kepercayaan 95 persen dan nilai t-tabel diperoleh sebesar 1.985. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($0.452 > 1.985$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan variabel pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

e. Variabel tingkat suku bunga (X_5)

Nilai t-hitung variabel tingkat suku bunga sebesar -4.984 dengan tingkat signifikan 0.05 pada derajat kepercayaan 95 persen dan nilai t-tabel diperoleh sebesar 1.985. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-4.984 < 1.985$) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti hipotesis yang menyatakan variabel tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

b. Uji F-statistik (Uji secara bersama-sama)

F merupakan bagian dari uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel bebas (independen) yaitu meliputi pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga terhadap variabel dependen yaitu kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

Dari hasil model persamaan regresi maka diperoleh F-hitung sebesar 151.25 sedangkan nilai F-tabel sebesar 2.31 ($df_1 = k-1 = 6-1 = 5$ dan $df_2 = n-k = 100-6 = 94$) pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($151.25 > 2.31$), artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit nonformal ibu rumah tangga. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar dapat diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya jumlah sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai 0 dan 1. Jika nilai R^2 = 1 maka dapat diartikan bahwa garis regresi dari sebuah model memberikan sumbangan sebesar 100 persen terhadap variabel dependen. Adapun jika nilai $R^2 = 0$ maka dapat diartikan bahwa garis regresi dari sebuah model tidak akan bisa mempengaruhi terhadap perubahan variabel dependen. Kecocokan model dikatakan baik jika nilai mendekati 1.

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0.889445 sesuai dengan criteria pengujian $R^2 = 0.889445$ maka nilai tersebut mendekati nilai 1, dengan demikian pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan, tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) mampu menjelaskan presentase sebesar 88,9% perubahan besarnya kredit sedangkan sisanya 11,1% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat analisis linier berganda menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, pendidikan dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0.159472, koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) sebesar -0.041388, koefisien regresi jangka waktu pengembalian (X_3) sebesar 0.998112, koefisien regresi pendidikan (X_4) sebesar 0.043279, koefisien regresi tingkat suku bunga (X_5) sebesar -0.004531 kelima hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa pendidikan, jangka waktu pengembalian dan pendidikan berpengaruh positif sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar.

Sedangkan uji t variabel pendapatan (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0337 terhadap kredit nonformal, variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7327 terhadap kredit nonformal, variabel jangka waktu pengembalian (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 terhadap kredit nonformal, variabel pendidikan (X_4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6519 terhadap kredit nonformal, variabel tingkat suku bunga (X_5) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 terhadap kredit nonformal (rentenir) di Kota Makassar. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (R^2) sebesar 0.889445 atau 80% dan sisanya 20% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kredit Nonformal (Rentenir) di Kota Makassar

Dari hasil regresi, pendapatan mempunyai nilai koefisien sebesar 0.159472 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2.155263 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas adalah sebesar 0,0337 dimana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pendapatan terhadap permintaan Kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pendapatan naik 1% maka permintaan Kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar naik sebesar 0.159%. Oleh karena variabel pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit Nonformal maka hipotesis ditolak.

Dalam teori permintaan Keynes terutama untuk tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan akan uang kas. Hal ini karena pendapatan digunakan sebagai penilaian penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut akan terlihat kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut nantinya, hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak kreditur untuk penentuan besar kecilnya kredit yang disesuaikan dengan pendapatan debitur agar proses pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar. pendapatan mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menentukan seberapa besar kredit yang akan diambilnya.

Meskipun variabel pendapatan menunjukkan pengaruh yang signifikan tetapi pada kenyataannya responden yang berpendapatan tinggi berkisar Rp.1.050.000 s/d Rp.3.000.000 dan Rp.3.050.000 s/d Rp.5.000.000 tetap mengambil kredit kepada rentenir walaupun dikenakan bunga kredit yang relatif tinggi hal ini

dikarenakan responden yang berpendapatan tinggi memiliki kebutuhan yang mendesak, dan beberapa responden malah berpendapat apabila meminjam uang dari rentenir akan sangat mudah dan tidak menyusahkan sama sekali seperti saat melakukan pinjaman uang kepada bank.

b. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kredit Nonformal (Rentenir) di Kota Makassar

Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.041388 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0.342525 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas adalah sebesar 0.7327 dimana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah tanggungan dengan permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar adalah negatif dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika jumlah tanggungan turun 1% maka permintaan kredit akan naik sebesar 0.041%. Oleh karena variabel jumlah tanggungan terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit maka hipotesis ditolak.

Hal tersebut terjadi karena setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga akan menambah beban konsumsi keluarga yang akhirnya akan menambah pengambilan kredit untuk memenuhi beban konsumsi tersebut. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Oleh karena sebab itu maka dianjurkan kepada masyarakat untuk menekan atau mengurangi tanggungan keluarga mereka, sehingga besarnya pengambilan kredit dapat dikurangi seminimal mungkin.

c. Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Kredit Nonformal (Rentenir) di Kota Makassar

Jangka waktu pengembalian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.998112 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 17.46115 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas adalah sebesar 0.0000 dimana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara jangka waktu pengembalian dengan permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar adalah positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika jangka waktu pengembalian turun 1% maka permintaan kredit akan naik sebesar 0.998%. Oleh karena variabel jangka waktu pengembalian terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit maka hipotesis diterima.

Raditya,(2009) mengemukakan bahwa Jangka waktu pengembalian adalah salah satu pertimbangan untuk mengambil kredit karena akan menentukan besaran angsuran perbulan nasabah. Jangka waktu pengembalian yang dimaksud adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh debitur untuk mengembalikan seluruh kredit yang diambil. Jangka waktu kredit yang semakin panjang maka akan berpengaruh pada kecilnya jumlah angsuran kredit, hal ini akan meringankan beban utang debitur bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang pendek.

d. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kredit Nonformal (Rentenir) di Kota Makassar

Hasil regresi pendidikan menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.043279 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0.452582 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas adalah sebesar 0.6519 dimana nilainya $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit nonformal

(rentenir) di kota Makassar. Oleh karena tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan permintaan kredit nonformal maka hipotesis yang diajukan di tolak. Hal ini disebabkan oleh karena pendidikan tidak mampu mempengaruhi masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang diambil. Dalam praktek rentenir ini kepercayaan sangat menentukan terjadinya suatu transaksi. Jaminan dan prosedur peminjaman lainnya tidaklah dipentingkan.

Muhammad Yassir.s, (2014) mengemukakan bahwa pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhan, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di milikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh pada pengambilan kredit kepada ibu rumah tangga, didalam praktek rentenir ini kepercayaan sangat menentukan terjadinya suatu transaksi. Jaminan dan prosedur peminjaman tidaklah dipentingkan. Oleh karena itu masyarakat yang berpendapatan rendah lebih menyukai bertransaksi dengan rentenir.

e. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Nonformal (Rentenir) di Kota Makassar

Hasil regresi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0.004531 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar -4.984380 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas adalah sebesar 0.0000 dimana nilainya $> 0,05$

sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar.

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Boediono (1998) mengemukakan tingkat suku bunga adalah harga dari dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman, dimana penawaran pinjaman dibentuk oleh kelompok penyimpan yaitu mereka yang memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan kebutuhan konsumsinya selama periode tertentu sedangkan permintaan pinjaman dibentuk oleh kelompok investor.

Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ibu rumah tangga yang mengambil kredit nonformal merasa bahwa bunga yang diterapkan oleh rentenir sangatlah tinggi namun sebelum meminjam uang kepada rentenir, ibu rumah tangga sudah melakukan persetujuan mengenai berapa uang yang mereka ambil dan berapa uang yang akan mereka kembalikan nantinya, ini merupakan cara ibu rumah tangga untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya dan kebutuhan yang mendesak selama mereka tidak mengalami penunggakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar. Artinya apabila pendapatan nasabah meningkat maka permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar juga akan meningkat.
2. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara tidak signifikan terhadap permintaan Kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar. Artinya banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar.
3. Variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar. Artinya Jangka waktu kredit yang semakin panjang maka akan berpengaruh pada kecilnya jumlah angsuran kredit, hal ini akan meringankan beban utang debitur bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang pendek.
4. Variabel pendidikan nasabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar
5. Variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat suku bunga berpengaruh

terhadap permintaan permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar

5.2 Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang telah di kemukakan,ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota makassar. Maka disarankan jika pendapatan nasabah naik sebaiknya masyarakat melakukan *saving* atau menyimpan uang, Jika suatu saat ada kebutuhan yang mendesak dapat teratasi. Banyak responden yang memiliki pendapatan yang meningkat namun belum mampu mencukupi kebutuhannya dan kebutuhan mendesaknya yang menyebabkan masyarakat tetap mengambil kredit kepada sektor nonformal (rentenir).
2. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota makassar. Hal menunjukkan bahwa tinggi sedikit banyaknya jumlah tanggungan seseorang bukan lagi menjadi tolak ukur masyarakat dalam memutuskan mengambil kredit. Tetapi karena banyaknya kebutuhan yang tidak terduga. Oleh karena itu banyak masyarakat tidak lagi berpikir panjang dalam melakukan kredit kepada sektor nonformal (rentenir).
3. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota makassar. Maka disarankan untuk

nasabah hanya mengambil kredit di sektor perbankan walaupun terpaksa sedapat mungkin, sedikit jumlahnya dengan tingkat pengembalian yang tidak lama.

4. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar. Hal menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang bukan lagi menjadi tolak ukur masyarakat dalam memutuskan mengambil kredit. Tetapi karena banyaknya kebutuhan yang tidak terduga. Oleh karena itu banyak masyarakat tidak lagi berpikir panjang dalam melakukan kredit.
5. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar. Maka disarankan masyarakat sebaiknya tidak mengambil kredit di rentenir walaupun terpaksa hendaknya hanya sedikit saja, tetapi disarankan mengambil kredit pada lembaga perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas. 2012. **“Warga Resah, Bisnis Rentenir Marak”**
<http://www.haluankepri.com/andalas/34548-warga-resah-bisnis-rentenir-marak.html>(diakses pada tanggal 11 maret 2017 pukul 19.00)
- Anna Arista, (2014), ***Rentenir dan Ibu Rumah Tangga Pedagang Di Pancuran Salatiga***. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bungin, Burhan. 2010. ***Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Arah Ragam Varian Kontemporer***. Jakarta: Rajawali Press.
- Boediono, 2000, *Ekonomi Internasional*, BPFE, Yogyakarta
- Dimyati, Khudzaifah, 1997. ***Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi Study Kasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo***, Semarang : Tesis Universitas Diponegoro.
- Eska Nugrahini (2007) ***Mengadakan Penelitian dengan Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Kreasi oleh UKM di PT. Pegadaian”***. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Gujarati, Damodar. 2004. ***Ekonometrika Dasar***, Jakarta: Airlangga.
- Gujarati, Damodar. 2008. ***Ekonometrika Dasar***, Terjemahan Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hadiwidjaya dan Rivai Wirasasmita,1990. ***Analisis Kredit***. Bandung: Pioner Jaya.
- Husain, Wahyudi. 2015. ***Peran Modal Sosial pada Kontrak Pinjaman antara Pedagang dan Rentenir (Studi Kasus Pasar Sentral Kota Makassar)***.skripsi. Universitas Hasanuddin.
- International Labour Organization. (2003). ***Kerja Layak dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia***.Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Muslich. 2013. “ ***Memahami Fungsi Keluarga*** “ Universitas Ponorogo.
- Moleong. 2000. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Jakarta: Remeja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., dan Michael Huberman. 1992. ***Analisis Data Kualitatif***. Jakarta: Universitas Undonesia (UI-Press).

- Nasar. 2013. "**Praktek Rentenir dan Solusi Zakat**" <http://pusat.baznas.go.id/beritaartikel/praktek-rentenir-dan-solusi-zakat/> (diakses tanggal 15 maret 2017 pukul 13:30)
- Nugroho, Heru, 2001. **Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa**, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prawito Hudoro,(2013), **Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pinjaman dengan sistem Rentenir di desa panulisan timur kabupaten cilacap**. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Raditya, Anindika (2009). **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat pada Perum Pegadaian Cabang Klaten"**. Universitas Sebelas Maret, Skripsi. Perpustakaan.uns.ac.id.
- Rudy Gunawan, (2010), **Kemiskinan Perempuan dan Rentenir di Perkotaan Serta Penanggulangannya**.Harian Umum Kompas. Jakarta, Indonesia: Kompas.
- Salim, Agus. 2006. **Teori dan Paradigma Penelitian Sosial**. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Samuelson, 2003. **Pengantar Ilmu makro ekonomi**. Edisi tujuh belas,PT. Media Global Edukasi. Jakarta. Buku Terjemahan.
- Samuelson, Paul, A dan Nordhaus, wiliam, D. 1997. **Makroekonomi** Edisi Keempat Belas. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Mulyanto dan Dieters Hans.1982.**Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok**, Jakarta :Rajawali.
- Suyatno, Thomas, 1991. **Dasar-Dasar Perkreditan**.Jakarta : Gramedia Utama.
- Usman, Akbar.2001. **Metodologi Penelitian Sosial**. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Yassir S, Muhammad. 2014. "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian di Palopo**". Skripsi. Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN



KUESIONER PENELITIAN

Analisis permintaan uang ibu rumah tangga terhadap kredit nonformal (rentenir) di kota Makassar

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UNHAS Makassar, Sulawesi Selatan**

No. Responden:

Tanggal/Bulan/Tahun :

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pekerjaan
 - a) Suami :
 - b) Istri :
5. Pendidikan
 - a) Suami :
 - b) Istri :

II. Indikator Pertanyaan

1. Kenapa Anda Memilih mengambil kredit kepada sektor nonformal (rentenir) ?
 - a) untuk membayar uang sekolah
 - b) untuk kebutuhan keluarga sehari-hari.
 - c) untuk keperluan yang mendesak
 - d) Dll.....

2. Berapa rata-rata pendapatan keluarga anda?

Suami :Rp

Istri :Rp

Anak :Rp.....

3. Berapa jumlah tanggungan keluarga anda di rumah ?

a) Suamiorang

b) Istriorang

c) Anakorang

d) Keluarga lainorang

4. Berapa jumlah pinjaman kredit yang anda pinjam pada sektor nonformal (rentenir) ?

Rp.....

5. Berapa lama jangka waktu pengembalian kredit yang anda pinjam?

Rp...../hari

Rp...../minggu

Rp...../bulan

6. Apakah anda pernah menunggak ?

Pernah

Tidak Pernah

Kalau pernah bagaimana solusinya?

.....

7. Berapa % bunga pinjaman yang anda pinjam???

Pinjam Berapa Rp.....

Kembali Berapa Rp.....

Data Hasil Penelitian (Data Mentah)

DATA HASIL PENELITIAN

NO	NAMA	PNDPTN (X1)	JTK (X2)	JWP (X3)	TP (X4)	TSK (X5)	PUKN (Y)
1	MAHATI	1500000	5	75000	6	20	750000
2	SANIA	1000000	4	58300	12	28	500000
3	ASNI	1000000	4	83300	10	35	650000
4	TINI	1200000	5	91600	9	50	800000
5	DG.NANI	1500000	6	150000	9	50	800000
6	MAMI	2100000	5	50000	9	77	450000
7	IRMA	2000000	4	108300	12	30	1000000
8	LIA	1800000	5	108300	12	30	1000000
9	MURNI	1500000	6	125000	12	25	1200000
10	NONCY	1300000	4	83300	6	34	750000
11	WATI	2500000	4	166600	6	34	1500000
12	NUGI	2000000	4	108300	6	30	1000000
13	MARIAMA	1800000	5	108300	6	30	1000000
14	ANITA	1500000	7	108300	6	30	1000000
15	KAMMISI	1300000	5	104100	6	39	900000
16	DG.NGAI	2500000	6	150000	6	20	1500000
17	DG.MURNI	2000000	4	83300	6	33	750000
18	ASISA	2500000	5	108300	12	30	1000000
19	NUHARI	2800000	4	108300	9	30	1000000
20	RASMA	2000000	5	108300	9	30	1000000
21	KASMA	800000	4	50000	9	33	450000
22	NISA	700000	4	66600	9	85	350000
23	AISYA	1000000	5	66600	6	60	500000
24	WULAN	1200000	5	66600	12	60	500000
25	DG.BUNGA	1800000	6	66600	9	60	500000
26	DIANA	650000	5	83500	9	133	300000
27	MAWWAR	1000000	4	83500	9	77	450000
28	RAMLAH	1700000	4	108300	5	30	1000000
29	FIARA	3000000	5	541600	6	30	5000000
30	FIRDA	2600000	4	108300	6	30	1000000
31	KANANG	3200000	4	625000	6	87	4000000
32	CITRA	850000	4	41600	6	66	300000
33	HAMDIAH	2000000	5	66600	9	60	500000
34	SRI	2500000	4	541600	9	30	5000000
35	YAYU	1500000	3	91600	9	37	800000
36	PUTRI	900000	3	37500	6	80	250000

37	ENDANG	2500000	4	125000	6	57	950000
38	RISFAH	3000000	3	258300	12	24	2500000
39	MAWATI	2000000	3	541600	12	30	5000000
40	FATIRA	2500000	4	108300	5	30	1000000
41	GRESTELLY	4500000	5	275000	12	59	25000000
42	MANNI	1000000	4	66600	6	60	500000
43	A.ANTI	1700000	5	66600	9	60	500000
44	SAFITRI	3000000	4	208400	9	25	2000000
45	DG.FATMA	2500000	5	150000	9	80	1000000
46	ARIFA	2800000	4	150000	9	90	1000000
47	MUNA	2000000	4	62500	12	50	500000
48	FATI	1000000	3	62500	9	50	500000
49	IFFAH	1200000	3	62500	6	50	500000
50	ARTINI	1500000	5	108300	9	30	1000000
51	WONA	800000	4	108300	9	30	1000000
52	DG.TINI	550000	4	108300	8	30	1000000
53	P.INDAH	1000000	5	125000	6	50	1000000
54	MAYYA	3000000	5	125000	9	50	1000000
55	JAWASANG	2500000	4	125000	5	50	1000000
56	DAHARI	1800000	4	66600	6	60	500000
57	MIRAH	2800000	4	66600	6	60	500000
58	AINI	1500000	4	62500	8	50	500000
59	MISBA	750000	3	105000	8	57	800000
60	RABIA	2500000	4	83300	6	33	750000
61	DG.ATI	1500000	3	75000	6	111	450000
62	ILZAH	700000	3	62500	6	114	350000
63	FATIRA	1000000	3	66600	12	60	500000
64	AMELIA	450000	3	37500	12	125	200000
65	AYYUB	950000	3	83300	6	33	750000
66	SARRA	1000000	3	109000	6	30	1000000
67	SINAR	2000000	5	209000	6	38	1800000
68	MIA	2500000	5	175000	6	20	1750000
69	DIYA	3000000	7	166600	9	53	1300000
70	DG.TIMA	2100000	5	217000	9	73	1500000
71	DG.SAMMI	1200000	4	666000	9	60	500000
72	SUNARMI	1500000	3	109000	9	30	1000000
73	NIAR	2000000	4	125000	6	50	1000000
74	MAHARANI	4000000	5	375000	6	60	3000000
75	FATMAH	3500000	5	262500	6	26	2500000
76	ICA	2500000	5	209000	6	47	1700000
77	DG.RABIA	850000	5	71000	6	70	500000
78	SANGNGING	500000	4	71000	12	183	300000

79	RALLY	1000000	5	105000	12	78	700000
80	HASNA	1700000	4	125000	6	50	1000000
81	ATIK	2300000	5	184000	6	29	1700000
82	YANNA	2500000	6	184000	8	29	1700000
83	ERNA	1000000	5	105000	8	78	700000
84	QARIA	2100000	5	125000	5	50	1000000
85	NINGSI	2000000	5	217000	7	73	1500000
86	DG.SALMA	1500000	5	105000	9	78	700000
87	ASNIAH	700000	3	55000	6	116	300000
88	PUANG	1000000	5	159000	6	137	800000
89	PURWANTI	2500000	5	175000	12	61	1300000
90	SANDRA	700000	3	75000	9	125	400000
91	DIAN	2300000	6	184000	9	29	1700000
92	FAHIRA	1500000	5	155000	9	105	900000
93	P.AYYE	1000000	5	134000	6	113	750000
94	FARIDA	1500000	4	167000	7	81	1100000
95	LESTARI	3000000	6	250000	8	87	1600000
96	DG.SITTI	1700000	5	192000	7	91	1200000
97	HADIPATI	850000	4	71000	9	70	500000
98	NADIRA	1000000	6	71000	10	70	500000
99	TANTI	1000000	5	155000	6	94	950000
100	DG.INTANG	500000	2	46000	6	120	250000

Keterangan

Y = Permintaan Uang Kredit Nonformal

X1 = Pendapatan

X2 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X3 = Jangka Waktu Pengembalian

X4 = Pendidikan

X5 = Tingkat Suku Bunga

Data Hasil Logaritma Natural

HASIL LOGARITMA NATURAL VARIABEL					
X1	X2	X3	X4	X5	Y
14.22097567	1.609437912	11.22524339	1.791759469	20	13.52782849
13.81551056	1.386294361	10.97335737	2.48490665	28	13.12236338
13.81551056	1.386294361	11.33020383	2.302585093	35	13.38472764
13.99783211	1.609437912	11.42518655	2.197224577	50	13.59236701
14.22097567	1.791759469	11.91839057	2.197224577	50	13.59236701
14.5574479	1.609437912	10.81977828	2.197224577	77	13.01700286
14.50865774	1.386294361	11.59266043	2.48490665	30	13.81551056
14.40329722	1.609437912	11.59266043	2.48490665	30	13.81551056
14.22097567	1.791759469	11.73606902	2.48490665	25	13.99783211
14.07787482	1.386294361	11.33020383	1.791759469	34	13.52782849
14.73180129	1.386294361	12.02335101	1.791759469	34	14.22097567
14.50865774	1.386294361	11.59266043	1.791759469	30	13.81551056
14.40329722	1.609437912	11.59266043	1.791759469	30	13.81551056
14.22097567	1.945910149	11.59266043	1.791759469	30	13.81551056
14.07787482	1.609437912	11.55310725	1.791759469	39	13.71015004
14.73180129	1.791759469	11.91839057	1.791759469	20	14.22097567
14.50865774	1.386294361	11.33020383	1.791759469	33	13.52782849
14.73180129	1.609437912	11.59266043	2.48490665	30	13.81551056
14.84512998	1.386294361	11.59266043	2.197224577	30	13.81551056
14.50865774	1.609437912	11.59266043	2.197224577	30	13.81551056
13.59236701	1.386294361	10.81977828	2.197224577	33	13.01700286
13.45883561	1.386294361	11.10645986	2.197224577	85	12.76568843
13.81551056	1.609437912	11.10645986	1.791759469	60	13.12236338
13.99783211	1.609437912	11.10645986	2.48490665	60	13.12236338
14.40329722	1.791759469	11.10645986	2.197224577	60	13.12236338
13.38472764	1.609437912	11.33260191	2.197224577	133	12.61153775
13.81551056	1.386294361	11.33260191	2.197224577	77	13.01700286
14.34613881	1.386294361	11.59266043	1.609437912	30	13.81551056
14.91412285	1.609437912	13.202283	1.791759469	30	15.42494847
14.771022	1.386294361	11.59266043	1.791759469	30	13.81551056
14.97866137	1.386294361	13.34550693	1.791759469	87	15.20180492
13.65299163	1.386294361	10.63585545	1.791759469	66	12.61153775
14.50865774	1.609437912	11.10645986	2.197224577	60	13.12236338
14.73180129	1.386294361	13.202283	2.197224577	30	15.42494847
14.22097567	1.098612289	11.42518655	2.197224577	37	13.59236701
13.71015004	1.098612289	10.53209621	1.791759469	80	12.4292162
14.73180129	1.386294361	11.73606902	1.791759469	57	13.76421726

14.91412285	1.098612289	12.46187698	2.48490665	24	14.73180129
14.50865774	1.098612289	13.202283	2.48490665	30	15.42494847
14.73180129	1.386294361	11.59266043	1.609437912	30	13.81551056
15.31958795	1.609437912	12.52452638	2.48490665	59	17.03438638
13.81551056	1.386294361	11.10645986	1.791759469	60	13.12236338
14.34613881	1.609437912	11.10645986	2.197224577	60	13.12236338
14.91412285	1.386294361	12.24721459	2.197224577	25	14.50865774
14.73180129	1.609437912	11.91839057	2.197224577	80	13.81551056
14.84512998	1.386294361	11.91839057	2.197224577	90	13.81551056
14.50865774	1.386294361	11.04292184	2.48490665	50	13.12236338
13.81551056	1.098612289	11.04292184	2.197224577	50	13.12236338
13.99783211	1.098612289	11.04292184	1.791759469	50	13.12236338
14.22097567	1.609437912	11.59266043	2.197224577	30	13.81551056
13.59236701	1.386294361	11.59266043	2.197224577	30	13.81551056
13.21767356	1.386294361	11.59266043	2.079441542	30	13.81551056
13.81551056	1.609437912	11.73606902	1.791759469	50	13.81551056
14.91412285	1.609437912	11.73606902	2.197224577	50	13.81551056
14.73180129	1.386294361	11.73606902	1.609437912	50	13.81551056
14.40329722	1.386294361	11.10645986	1.791759469	60	13.12236338
14.84512998	1.386294361	11.10645986	1.791759469	60	13.12236338
14.22097567	1.386294361	11.04292184	2.079441542	50	13.12236338
13.52782849	1.098612289	11.56171563	2.079441542	57	13.59236701
14.73180129	1.386294361	11.33020383	1.791759469	33	13.52782849
14.22097567	1.098612289	11.22524339	1.791759469	111	13.01700286
13.45883561	1.098612289	11.04292184	1.791759469	114	12.76568843
13.81551056	1.098612289	11.10645986	2.48490665	60	13.12236338
13.01700286	1.098612289	10.53209621	2.48490665	125	12.20607265
13.76421726	1.098612289	11.33020383	1.791759469	33	13.52782849
13.81551056	1.098612289	11.59910316	1.791759469	30	13.81551056
14.50865774	1.609437912	12.25008953	1.791759469	38	14.40329722
14.73180129	1.609437912	12.07254125	1.791759469	20	14.37512635
14.91412285	1.945910149	12.02335101	2.197224577	53	14.07787482
14.5574479	1.609437912	12.28765263	2.197224577	73	14.22097567
13.99783211	1.386294361	13.40904495	2.197224577	60	13.12236338
14.22097567	1.098612289	11.59910316	2.197224577	30	13.81551056
14.50865774	1.386294361	11.73606902	1.791759469	50	13.81551056
15.20180492	1.609437912	12.8346813	1.791759469	60	14.91412285
15.06827353	1.609437912	12.47800636	1.791759469	26	14.73180129
14.73180129	1.609437912	12.25008953	1.791759469	47	14.34613881
13.65299163	1.609437912	11.17043516	1.791759469	70	13.12236338
13.12236338	1.386294361	11.17043516	2.48490665	183	12.61153775
13.81551056	1.609437912	11.56171563	2.48490665	78	13.45883561

14.34613881	1.386294361	11.73606902	1.791759469	50	13.81551056
14.64841968	1.609437912	12.12269104	1.791759469	29	14.34613881
14.73180129	1.791759469	12.12269104	2.079441542	29	14.34613881
13.81551056	1.609437912	11.56171563	2.079441542	78	13.45883561
14.5574479	1.609437912	11.73606902	1.609437912	50	13.81551056
14.50865774	1.609437912	12.28765263	1.945910149	73	14.22097567
14.22097567	1.609437912	11.56171563	2.197224577	78	13.45883561
13.45883561	1.098612289	10.91508846	1.791759469	116	12.61153775
13.81551056	1.609437912	11.97665948	1.791759469	137	13.59236701
14.73180129	1.609437912	12.07254125	2.48490665	61	14.07787482
13.45883561	1.098612289	11.22524339	2.197224577	125	12.89921983
14.64841968	1.791759469	12.12269104	2.197224577	29	14.34613881
14.22097567	1.609437912	11.9511804	2.197224577	105	13.71015004
13.81551056	1.609437912	11.80559508	1.791759469	113	13.52782849
14.22097567	1.386294361	12.02574909	1.945910149	81	13.91082074
14.91412285	1.791759469	12.4292162	2.079441542	87	14.28551419
14.34613881	1.609437912	12.16525065	1.945910149	91	13.99783211
13.65299163	1.386294361	11.17043516	2.197224577	70	13.12236338
13.81551056	1.791759469	11.17043516	2.302585093	70	13.12236338
13.81551056	1.609437912	11.9511804	1.791759469	94	13.76421726
13.12236338	0.693147181	10.73639668	1.791759469	120	12.4292162

Hasil Uji Eviews

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/15/17 Time: 02:49

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055597	0.878166	0.063310	0.9497
X1	0.159472	0.073992	2.155263	0.0337
X2	-0.041388	0.120831	-0.342525	0.7327
X3	0.998112	0.057162	17.46115	0.0000
X4	0.043279	0.095628	0.452582	0.6519
X5	-0.004531	0.000909	-4.984380	0.0000

R-squared	0.889445	Mean dependent var	13.68638
Adjusted R-squared	0.883564	S.D. dependent var	0.727488
S.E. of regression	0.248238	Akaike info criterion	0.109270
Sum squared resid	5.792497	Schwarz criterion	0.265581
Log likelihood	0.536481	Hannan-Quinn criter.	0.172532
F-statistic	151.2509	Durbin-Watson stat	1.938629
Prob(F-statistic)	0.000000		

BIODATA

Identitas Diri

Nama Lengkap : Andi Suryani

Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 11 Januari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Jalan Dg. Tantu Lr. 3 No.3 Rappokalling

Nomor HP : 0821-8951-9945

Alamat *E-mail* : andisuryani116@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal | Tahun 2000-2001 |
| 2. SDN 67 Rappokalling | Tahun 2001-2007 |
| 3. SMP Negeri 4 Makassar | Tahun 2007-2010 |
| 4. SMA Negeri 16 Makassar | Tahun 2010-2013 |
| 5. Universitas Hasanuddin | Tahun 2013-2017 |

Pendidikan Non Formal

1. Basic Character and Study Skill (BCSS) Universitas Hasanuddin 2013

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 17 Oktober 2017

Andi Suryani